

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN  
PESERTA DIDIK KELAS 1 USTMAN BIN AFFAN  
DI MIN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Huna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ULIL KHILMI NURIN NIDA**

**1323305005**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

# **PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KELAS 1 USTMAN BIN AFFAN DI MIN PURWOKERTO**

**Ulil Khilmi Nurin Nida**

**NIM. 1323305005**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah**

## **ABSTRAK**

Di dalam sebuah kelas, terdapat peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda, dimana karakter merupakan suatu pola baik, pola itu dapat berupa pikiran, sikap, maupun tindakan yang ada dalam diri seseorang, kemudian melekat hingga menjadi ciri khas pada diri seseorang yang merupakan hasil-hasil pembentukan dari bawaan dan lingkungan. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami karakter dari berbagai macam perilaku siswa tersebut. Karena berbeda perilaku, berbeda pula masalah yang akan ditimbulkan oleh siswa. Guru harus mempunyai keahlian untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam siswanya tersebut, tanpa harus menimbulkan masalah yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto, dan mengetahui seperti apa karakter kemandirian yang terbentuk pada peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu dari guru kelas 1 Ustman Bin Affan, kepala sekolah, dan peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik meliputi peran sebagai model/teladan, sebagai inspirator, motivator, evaluator dan sebagai pembimbing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mampu menyelesaikan suatu hal dengan kemampuan diri sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru atau teman.

**Kata Kunci: peran guru, karakter kemandirian, peserta didik**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru .....	16
1. Pengertian Guru .....	17
2. Peran Guru .....	18
B. Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 .....	19
1. Pengertian Karakter Kemandirian .....	20
2. Perkembangan Anak Usia 6-7 Tahun. ....	25
3. Indikator Kemandirian Anak Usia 6-7 Tahun .....	28
C. Peran Guru dan Pembentukan Karakter Kemandirian .....	33
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39

	B. Sumber Data .....	41
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
	D. Teknik Analisis Data .....	50
	E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	53
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum MIN Purwokerto .....	56
	1. Letak Geografis .....	56
	2. Sejarah Singkat .....	56
	3. Visi dan Misi .....	57
	4. Struktur Organisasi .....	60
	5. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	63
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	72
	B. Penyajian Data .....	73
	C. Analisis Data .....	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	93
	B. Saran .....	93
	C. Kata Penutup .....	94
	DAFTAR PUSTAKA .....	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	98
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	124

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan MIN Purwokerto
- Tabel 2 Status Kepegawaian MIN Purwokerto
- Tabel 3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Ijazah Tertinggi
- Tabel 4 Jabatan di MIN Purwokerto
- Tabel 5 Data peserta didik s.d. Tahun Pelajaran 2016/2017



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang hanya pintar dan cerdas saja, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter atau berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spritual. Setiap anak dilahirkan dengan membawa karakter masing-masing dan tidak mungkin ada yang sama antara anak yang satu dengan yang lainnya sehingga anak itu dikatakan unik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dilalui dengan beberapa tahap, dimana pertumbuhan mencakup penambahan ukuran tubuh dan perkembangan terlihat pada perubahan ke arah yang lebih maju, dewasa, atau lebih matang. Perkembanganlah yang membuat anak menjadi berbeda sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat diri anak, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar anak, salah satunya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Orang tua kadangkala malah mengajak anak bermain-main dan tidak mengharuskan si anak mengerjakan tugas sekolah karena orang tua tidak ingin melihat anaknya merasa lelah dan stress terhadap kegiatan sekolah. Dalam proses mengasah ketrampilan dan berbagai kegiatan lain, setiap anak

memiliki kecepatan yang berbeda-beda, walaupun anak itu sebenarnya normal. Di sinilah peran Ibu atau orang tua cukup besar. Namun sering kali Ibu mengambil alih tugas atau kewajiban anak misalnya seperti menata buku pelajaran, membereskan tempat tidur, yang dapat membuat anak merasa bergantung dengan bantuan orang lain. Hal yang mungkin terjadi juga, si anak dapat menjadi terbiasa menyalahgunakan kasih sayang ibunya itu dengan berlambat-lambat dalam melakukan suatu tugas, dengan harapan akan diambil alih oleh ibunya.

Ini akan berakibat pada anak tidak dapat belajar disiplin dalam mengerjakan sesuatu dan juga memanjakan anak. Sering terjadi juga orang tua mengerjakan tugas sekolah si anak, dengan berbagai alasan. Ada yang beralasan agar si anak tidak terlalu repot, atau agar si anak punya nilai yang bagus, dan lain sebagainya. Hal ini tidaklah baik, sebab malah akan mengakibatkan si anak terhambat perkembangannya bahkan menghambat perkembangan karakter kemandiriannya dalam menghadapi segala sesuatu.

Karakter seorang anak terletak pada sejauh mana yang dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapat di sekolah maupun di luar sekolah, anak didorong untuk berusaha belajar hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.

Di saat seorang anak masuk sekolah, ia mengalami peralihan antara bermain dengan “bekerja”. Perkembangan yang terjadi selain berusaha berdiri

sendiri, juga sudah mulai rasa tanggung jawab dan memiliki kewajiban terhadap tugas belajarnya di sekolah. Di sini peranan sekolah selain mengajarkan ilmu pengetahuan adalah memberi tugas-tugas yang merangsang perkembangan karakter kemandirian dan rasa bahwa anak memiliki kewajiban.

Anak diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya termasuk juga saat anak mulai memasuki awal sekolah di kelas 1, yaitu saat anak belum merasa siap memasuki suasana kelas yang baru, teman baru, dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena anak belum merasa aman berada di sekolah tanpa ditemani oleh orang tua, anak belum terbiasa dengan lingkungan sekolah, kelas, dan teman sebaya saat memasuki masa sekolah di kelas 1.

Permasalahan yang menyangkut pada karakter kemandirian peserta didik yang masih sangat minim, dimana karakter merupakan suatu pola baik, pola itu dapat berupa pikiran, sikap, maupun tindakan yang ada dalam diri seseorang, kemudian melekat hingga menjadi ciri khas pada diri seseorang yang merupakan hasil-hasil pembentukan dari bawaan dan lingkungan. Sementara kemandirian berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pola perilaku yang dimiliki masing-masing siswa menyebabkannya mempunyai karakter yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada merupakan hal yang sudah pasti, tidak ada satupun siswa yang mempunyai kesamaan dengan lainnya. Apabila ada satu aspek yang sama maka aspek yang lainnya pasti berbeda. Perbedaan setiap individu merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung untuk mewujudkan kualitas masing-masing individu.

Ada beberapa karakter anak yang perlu diketahui para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di dalam sebuah kelas, terdapat banyak siswa dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami karakter dari berbagai macam perilaku siswa tersebut. Karena berbeda perilaku, berbeda pula masalah yang akan ditimbulkan oleh siswa. Guru harus mempunyai keahlian untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam siswanya tersebut, tanpa harus menimbulkan masalah yang baru.

Beberapa hal yang dihadapi oleh guru yang menyangkut karakter kemandirian siswa antara lain siswa belum merasa aman dan nyaman berada di kelas sehingga orang tua atau wali harus bersedia menemani di depan kelas hingga jam pelajaran usai, masalah lain yaitu pada beberapa siswa yang masih harus dilayani oleh guru untuk menyiapkan alat tulis ketika akan mulai pelajaran, siswa yang dalam berbagai hal masih harus dibantu oleh guru maupun temannya, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sempat dihadapi oleh guru wali kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto dengan

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 19 November 2016, beliau menyebutkan bahwa hal-hal serupa juga ada pada peserta didik di kelasnya, namun dengan adanya peran guru yang membimbing, mengarahkan, menuntun melalui pembiasaan di kelas, karakter kemandirian peserta didik telah terbentuk dengan baik dari sebelumnya.

Sebelum seorang guru dapat membentuk karakter peserta didik, guru harus mengenal dan memahami karakter dan keunikan peserta didik yang berbeda-beda terlebih dahulu. Guru perlu mengenal peserta didiknya satu per satu, caranya dapat melalui faktor fisiknya, intelektualnya, emosinya, ketrampilannya, pendiamnya, dan banyak lagi.

Dalam menanamkan kemandirian pada peserta didik, guru hendaknya tidak memberikannya dengan perintah dan ultimatum atau dengan kekerasan dan kata-kata kasar, karena hal tersebut dapat membuat anak selalu merasa di bawah kendali orang lain dan tidak merasa mempunyai otoritas pribadi. Dengan mengarahkan, mengajarkan serta mengajaknya berdiskusi, hal ini akan terlihat lebih efektif dari pada memerintah, apalagi bila perintah tersebut tidak didasari dengan alasan yang jelas. Maka lama kelamaan dalam melakukan segala sesuatu akan bergantung pada perintah atau larangan orang tua ataupun orang lain.

Membentuk karakter karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti berdoa disetiap awal dan akhir pelajaran yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian berdasarkan urutan absen, dimana siswa telah mandiri dalam mengelola kelas dengan sedikit diarahkan oleh

guru dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa yang akan bertugas memimpin doa. Selain dengan memimpin doa, masih ada beberapa peran guru yang akan dijelaskan dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik.

Inilah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru sepenuhnya dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1 dimana pada MIN Purwokerto yang menjadi subjek penelitian ini telah menunjukkan telah terbentuknya karakter kemandirian pada peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan secara baik karena adanya peran guru yang sangat membantu dalam proses pembentukan karakter kemandiriannya.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Peran Guru**

Secara etimologis, guru dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan. Guru adalah profesi. dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>1</sup>

Guru dapat disebut sebagai manajer dan sekaligus sebagai instruktur. Selain itu, peran guru di dalam kelas antara lain yaitu sebagai: (1) pembimbing peserta didik dalam memecahkan kesulitan dalam pembelajaran, (2) sebagai sumber yang dapat membantu memecahkan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2000), hlm. 31

dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dan (3) penilai hasil belajar, untuk menentukan perkembangan hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting terhadap proses pembelajaran yang dapat menciptakan suatu lingkungan di mana peserta didik dapat merefleksikan bagaimana mereka belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menghadapi hambatan dan bekerja sama secara harmonis dengan yang lain serta menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/peserta didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

## 2. Perkembangan Anak Usia 6-7 Tahun

Secara kronologis, peserta didik sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6-13 tahun. Pada masa ini anak mulai keluar dari lingkungan pertama yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah. Karena itu, permulaan masa anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka ke kelas 1 (satu) dengan usia antara 6-7 tahun.

Ada tiga ciri utama pada masa ini yang mampu menunjukkan perbedaan dengan masa sebelumnya, antara lain:<sup>3</sup>

- a. Memiliki ketrampilan menolong diri sendiri. Seorang anak sudah memiliki kemampuan makan, berpakaian, mandi dan *toilet learning*.

---

<sup>2</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing: 2007), hlm. 39

<sup>3</sup> Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*. (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo. 2014), hlm.25

- b.* Memiliki ketrampilan menolong orang lain. Misalnya saat di rumah, anak membantu merapihkan tempat tidur, di sekolah anak membersihkan papan tulis, dan pada kelompok sebaya anak sudah mencari tempat bermain.
- c.* Memiliki ketrampilan di sekolah, yaitu seperti anak mengembangkan beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk menulis, membaca, menghitung.
- d.* Memiliki ketrampilan bermain, seperti bermain bola, naik sepeda, maupun sepatu roda.

Usia 6-7 tahun menjadi usia yang penting bagi masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena di saat itulah anak memasuki masa sekolah, dimana anak akan belajar pengetahuan yang lebih luas, mengikuti lebih banyak kegiatan yang menyenangkan dan menghadapi hal-hal yang mungkin baru pernah ditemuinya.

### 3. Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1

Istilah pembentukan berarti sebuah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohaniah atau jasmaniah.

Karakter merupakan watak, tabiat, ahklak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang

diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>4</sup>

Selain itu pembentukan karakter juga merupakan salah satu Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pasal I UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian, suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pada karakter kemandirian yang berarti perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan

---

<sup>4</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 83

dapat melakukan tanpa bantuan orang lain, dan memiliki hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu selagi bisa menyelesaikannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1 Ustman bin Affan di MIN Purwokerto adalah proses perubahan dalam diri anak dari yang masih labil, penakut menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri yang dibantu oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan sekolah, kelas, dan peran dari gurunya sebagai model/teladan, sebagai motivator, inspirator, evaluator dan sebagai pembimbing.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang karakter kemandirian peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto serta mencari informasi tentang peranan guru yang berpengaruh bagi pembentukan karakter kemandirinya peserta didiknya

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun peserta didiknya.

a. Bagi guru

- 1) Dapat mengetahui keadaan karakter kemandirian peserta didik kelas 1.
- 2) Membimbing dan mengarahkan proses pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1.
- 3) Dengan mengetahui keadaan karakter kemandirian peserta didik, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat berpengaruh pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1.
- 4) Menambah wawasan bagi peneliti tentang pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1.

b. Bagi peserta didik

- 1) Mengetahui dan dapat menerapkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter kemandiriannya.
- 2) Dapat menumbuhkan karakter kemandirian dalam dirinya.

3. Bagi Sekolah

Untuk Lembaga Pendidikan yang diteliti yakni MIN Purwokerto sebagai pengukur sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1 sehingga dapat diketahui hal-hal yang

perlu diperhatikan oleh guru kelas 1 berupa cara untuk membentuk karakter kemandirian peserta didiknya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian tentang berbagai referensi dan penelitian lain yang mendukung terhadap arti pentingnya variabel dalam penelitian ini. Salah satunya pada definisi tentang peran guru dalam Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Moh. Roqib, dijelaskan bahwa peran guru ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek peserta didik.<sup>5</sup>

Guru berada dalam lingkup sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter anak, antara lain dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual agar anak dapat hidup layak dalam masyarakat, membentuk karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, dan mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya.<sup>6</sup>

Ada berbagai macam karakter yang ada pada peserta didik yang akan terbentuk pada saat memasuki jenjang sekolah. Salah satunya adalah karakter kemandirian. Karakter kemandirian akan terbentuk dari keseharian yang dilakukan peserta didik saat di sekolah. Disini guru sebagai orang tua kedua peserta didik sangat berperan dalam membantu peserta didik membentuk karakter kemandiriannya.

Peneliti juga melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan pembahasan ini seperti yang dipaparkan oleh

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang. 2009), hlm. 43

<sup>6</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Penerbit Andi: 2013), hlm.75

Novan Ardy Wiyani, bahwa lingkungan sekolah menjadi lingkungan kedua bagi anak, karena disini anak berinteraksi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Proses interaksi dan stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak memiliki andil yang tidak sedikit dalam mengoptimalkan perkembangan karakter anak.<sup>7</sup> Ketika guru dapat memberikan rasa aman kepada anak atau peserta didiknya, maka akan tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak bahwa sekolah ini tempat yang aman dan menyenangkan.

Pendapat lain yang dipaparkan oleh Aris Suherman dan Ondi Saondi menjelaskan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik, maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada, guru harus bisa menguasai materi pelajaran, menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, bisa menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated learning*) yang memiliki tiga karakteristik, yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan.<sup>8</sup>

Pada karakter kemandirian peserta didik kelas 1 telah dibahas oleh Vitrie Maulani pada jurnal yang berjudul "*Perbedaan Kemandirian Peserta didik Sekolah Dasar Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Bimbingan Belajar*" yang berisi bahwa kemandirian merupakan salahsatu faktor yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014), hlm. 20

<sup>8</sup> Aris Suherman dan Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010), hlm. 19

Peserta didik belajar tanggung jawab, mampu mengutarakan pendapat dan tidak bergantung pada orang lain.

Tema penelitian yang menyangkut pembentukan karakter pernah diteliti oleh Nur Munfingah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Kemandirian Menurut Zakiah Daradjat* yang memaparkan tentang bentuk-bentuk pendidikan kemandirian menurut Zakiah Daradjat yang dapat diterapkan di sekolah.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Desi Eka Rustiana (2015) yang berjudul *Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015* yang memiliki kesamaan pada proses pembentukan karakter, namun menitik beratkan pada strategi, cara yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas pada apa saja peranan guru dalam membantu proses pembentukan karakter peserta didik kelas 1. Maka, akan terlihat bagaimana karakter kemandirian peserta didik kelas 1 berupa sikap tidak tergantung dengan orang lain, memiliki inisiatif sendiri, dapat mengatasi hambatan atau masalah sendiri dan bagaimana peranan gurunya dalam pembentukan karakter kemandiriannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi ini dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena ini penelitian kualitatif, maka isi skripsi ini meliputi:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori mengenai kajian pustaka, meliputi karakter kemandirian peserta didik kelas 1 di MIN Purwokerto, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas 1 Ustman Bin Affan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian, narasi data dan analisis data yang dikaitkan dengan teori yang meliputi bagaimana “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto”.

Bab V merupakan penutup yang terdiri kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya, selanjutnya untuk memberikan simpulan dari proses penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik kelas 1 Ustman Bin Affan akan dipaparkan sebagai berikut:

Karakter kemandirian yang terbentuk antara lain seperti peserta didik sudah mandiri belajar di kelas tanpa ditunggu oleh orang tua sampai pelajaran usai, mampu melepaskan dan memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyiapkan alat tulis, serta *toilet training* telah dikuasai oleh setiap peserta didik.

Hal ini tidak jauh dari adanya peranan guru dalam pembentukan karakter kemandirian diantaranya guru sebagai model atau keteladanan, sebagai inspirator, motivator, evaluator, dan sebagai pembimbing.

#### B. Saran-saran

1. Berdasarkan kesimpulan diatas guru harus berperan aktif terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat memahami betapa penting peserta didik dalam menumbuhkan sikap atau perilaku yang baik dan mandiri.

2. Pihak keluarga juga harus ikut serta dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik untuk membantu pihak sekolah dalam rangka memberikan saran dan bimbingan terhadap peserta didik.

### **C. Kata Penutup**

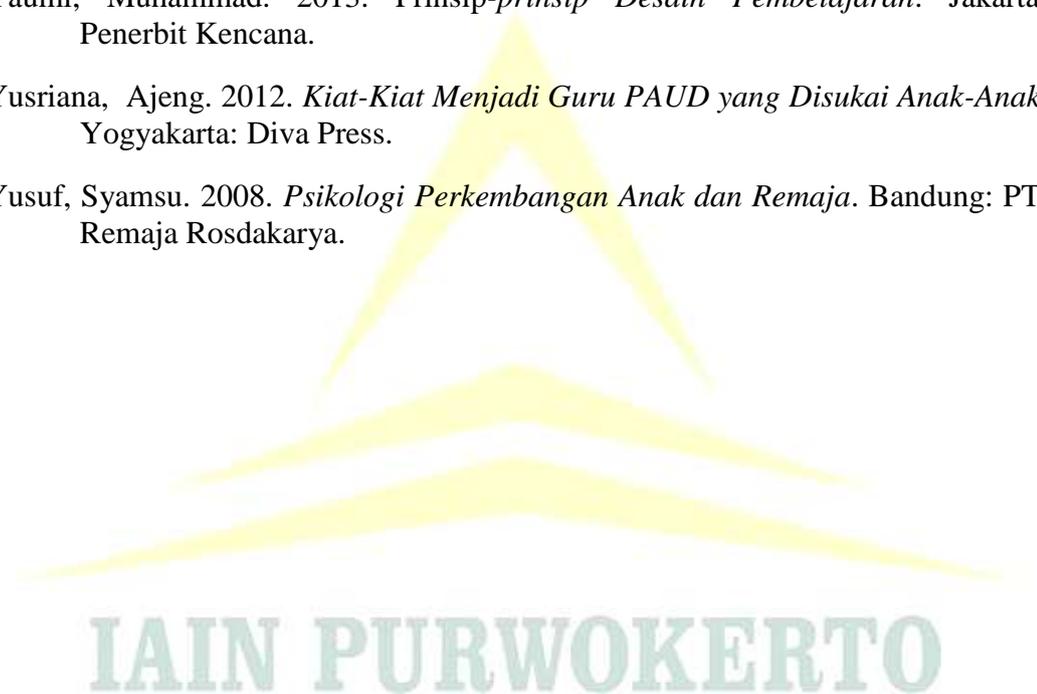
Alhamdulillah segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto. Sebagai manusia biasa yang tak pernah lepas dari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penulis yang nantinya dapat dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Meskipun skripsi ini kurang sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Penerbit Flashbook.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hartinah, Sitti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika.
- Irmansyah, Fahmi dkk. 2016. *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa*. Jakarta: PT. Mustika Cendekia Negeri.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Koesoema, Donie. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rich, Dorothy. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan kelas 1-3 SD (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rogers, Bill. 2004. *Pemulihan Perilaku*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Rugaiyah, dan Atiek Sismiati. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Russel, S. & Bakken, R. J. (2002). *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska-Lincoln Extension, Institute of Agriculture and Natural Resources. Diakses pada 9 Januari 2017 dari [http://www.basicknowledge101.com/pdf/Development\\_of\\_Autonomy\\_in\\_Adolescence.pdf](http://www.basicknowledge101.com/pdf/Development_of_Autonomy_in_Adolescence.pdf)
- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Slamet. 1999. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Aris dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Suparlan. 2007. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO